

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Perkembangan Bahasa**

Bahasa adalah bagian aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal. Bahasa adalah suatu alat untuk berikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Kemampuan dan keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pembentukan informasi, konsep dan pemecahan masalah. Serta melalui bahasa dapat memahami komunikasi perasaan dan pikiran (Mudhlofir, 2016). Bahasa yang dimiliki oleh anak usia dini adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Anak banyak memperoleh bahasa dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, teman sebaya, yang berkembang dalam keluarga atau bahasa ibu. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Pada umumnya, setiap anak memiliki dua tipe perkembangan bahasa pada anak usia dini, yaitu *egcentric speech* yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog) sedangkan *socialized speech* adalah bahasa yang berlangsung ketika terjadi kontak antara anak dan temannya atau lingkungan.

##### **2.1.2 Pengertian Bahasa**

Bahasa adalah suatu untuk mengekspresikan ide serta bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep untuk berpikir (Suyanto, 2005:73). Melatih anak belajar bahasa dapat di lakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting berikut, antara lain : 1. Kegiatan bermain bersama, biasanya anak-anak secara otomatis berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama. 2.

Cerita, baik mendengar cerita maupun menyuruh anak untuk bercerita. 3. Bermain peran, seperti memerankan penjual dan pembeli, guru dan murid, atau orang tua dan anak. Tujuan bahasa di taman kanak-kanak adalah sesuai dengan garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (Depdiknas, 2000).

### **2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Dini**

Adapun dilihat dari sisi kemampuan berbicara, ada tiga faktor yang paling dominan yang mempengaruhi anak usia dini dalam berbahasa, yaitu :

1. Faktor biologis, yaitu adanya evolusi biologis menjadi salah satu landasan perkembangan bahasa seorang anak. Para ahli yakin bahwa evolusi biologis membentuk manusia menjadi manusia linguistik. Manusia terikat secara biologis untuk mempelajari pada suatu bahasa pada suatu waktu tertentu dengan cara tertentu. Ia menegaskan bahwa setiap anak mempunyai *language acquisition device*, yang artinya kemampuan alamiah anak untuk berbahasa. Tahun-tahun awal pada masa anak usia dini merupakan periode yang sangat penting untuk belajar bahasa. Jika pengenalan bahasa tidak terjadi sebelum remaja, maka ketidakmampuan dalam menggunakan tata bahasa yang baik akan dialami seumur hidup (Chomsky, 1957).
2. Faktor kognitif, faktor kognitif individu merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan bahasa anak. Para ahli kognitif juga menegaskan bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada

kematangan kognitifnya Tahap awal perkembangan intelektual anak terjadi sejak ia lahir sampai umur dua tahun, pada masa itu anak mengenal dunianya melalui yang ia dapat dari indera dan membentuk persepsi mereka akan segala hal yang berada diluar dirinya. misalnya, sapaan dari ibu/ayah yang bahasa lembut ia raskaan, yang kedua yaitu hal yang membentuk symbol dalam proses mental anak. Perekaman sensasi nonverbal (simbolis) akan berkaitan dengan memori asosiatif yang nantinya akan memunculkan suatu logika. Bahasa simbolis tersebut merupakan bahasa yang personal, dan setiap bayi pertama kali berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa bahasa simbolis. Sehingga sering terjadi hanya ibu yang mengerti bahasa apa yang diinginkan oleh anaknya dengan melihat/ mencermati bahasa simbol yang dikeluarkan anak dan dibahasakan oleh ibu (Piaget, 1954).

3. Faktor lingkungan, Faktor lingkungan adalah salah satu proses dalam penguasaan bahasa tergantung dari stimulus dari lingkungan luar. Bahasa anak diperkenalkan sejak awal perkembangan mereka, yaitu salah satunya disebut dengan motherese, yaitu cara ibu atau orang dewasa mengajarkan anak belajar bahasa melalui proses imitasi dan pengulangan dari orang-orang disekitarnya. Perkembangan bahasa anak usia dini berkembang melalui beberapa tahapan umum yaitu :

- 1) Mengoceh (usia 3-6 bulan)
- 2) Kata pertama yang dipahami (usia 6-9 bulan)
- 3) Instruksi sederhana yang dipahami (usia 9-12 bulan)
- 4) Kata pertama yang diucapkan (usia 10-15 bulan)

- 5) Penambahan dan penerimaan kosa kata lebih dari 300 kata (pada usia dua tahun ).
- 6) Perkembangan yang lebih baik lagi menjelang menjelang tiga tahun ke atas. Pengenalan bahasa sejak usia dini dibutuhkan untuk memperoleh perkembangan bahasa yang lebih baik. Tiga faktor diatas saling mendukung untuk menghasilkan kemampuan berbahasa. Sesuatu yang terjadi pada seseorang yang berkomunikasi dikarenakan mereka besar dalam keterasingan sosial bertahun-tahun. Walaupun mereka bisa bersuara/ berbicara namun suara tanpa arti, karena kurangnya kontribusi lingkungan dan perkembangan intelektual yang tidak maksimal.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak ada juga beberapa yaitu : 1). perkembangan otak dan kecerdasan, 2). jenis kelamin, 3). kondisi fisik, 4). lingkungan keluarga, 5). kondisi ekonomi, 6). lingkungan sekitar / masyarakat.

#### **2.1.4. Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini**

Bahasa anak usia dini tidak bermula dari kata lalu ke huruf kemudian pengalaman, melainkan dari perbuatan dan pengalaman ke huruf kemudian ke kata (Ganeshi dan Elison, 1994: 74-75). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi anak, yaitu secara lisan dan tulisan. Untuk memahami bahas anak, yaitu dengan cara anak belajar membaca dan menulis. Menurut Vygotsky Bahwa bahasa dan pikiran anak ialah berbeda secara pelan-pelan, perkembangan mental anak, bahasa dan pikirannya menyatuh menjadi satu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari sebuah pikiran. Secara

alami anak belajar berbahasa yaitu dari interaksi dan komunikasi dari orang lain atau orang disekitarnya. Melatih anak belajar berbahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai cara yaitu :

1. Melakukan kegiatan bermain peran, biasanya anak secara otomatis akan berkomunikasi dengan temannya melalui berbagai permainan yang ia sukai. Misalnya bermain peran menjadi dokter, guru, polisi serta penjual dan pembeli.
2. Bercerita, baik mendengarkan cerita maupun menyuruh anak untuk tampil bercerita di depan teman-temannya. Biasanya dengan melakukan metode bercerita anak akan terlihat yang mna berani tampil bercerita atau malu-malu. Karena dengan bercerita perkembangan bahasa anak akan mudah dilihat dan didapatkan secara langsung (Suryanto, 2005: 74).

### **2.1.5 Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Secara garis besar, tahap-tahap perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri.

Menurut Guntur (1998: 75) tahapan perkembangan antara lain yaitu :

1. Tahap 1 (pralinguistik), antara 0-1 tahun. Yang terdiri dari :
  - a. Tahap 1 (Pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.
  - b. Tahap 2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahapan kata tanpa makna mulai dari bulan 1 hingga ke 6 hingga 1 tahun.
2. Tahap II (Linguistik). Tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu “

- a. Tahap 1 Holofrastik (1 tahun ) yaitu dimana tahap ini dimulai dengan anak pembendarahaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
  - b. Tahap 2 frasa (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini ditandai dengan pembendarahaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosa kata.
3. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti kata budi, ini, itu, dll. Seperti : i-t-u, i-n-i atau b-u-d-i anak dapat memperpanjang menjadi satu kalimat ini, itu, dan budi.
  4. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun ). Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

#### **2.1.6 Aspek- Aspek Perkembangan Bahasa**

Jumarnis (2006: 77) berpendapat bahwa aspek perkembangan bahasa anak usia dini dibagi menjadi yaitu :

1. Kosa kata yaitu perkembangan bahasa anak dan pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungannya, kosa kata anak dapat berkembang dengan baik.
2. Sintaksis (tata bahasa) yaitu anak mengenal bahasa dengan mencontoh dengan apa yang ia dengar saat berada lingkungannya sendiri.
3. Semantik yaitu, anak dapat mengekspresikan suatu yang ia inginkan baik berupa penolakan dan pedapatnya. Yaitu misalnya contoh penolakan “ adek enggak mau”. Serta contoh yang lain adalah “ adek mau itu”. Aspek perkembangan bahasa meliputi :

- a. Menyebutkan nama, jenis kelamin.
- b. Berbicara lancar dengan sederhana.
- c. Mampu melaksanakan 1-2 perintah secara berurutan dengan benar.
- d. Memberikan ketetapan atau informasi tentang suatu hal
- e. Membuat kata sebanyak-banyaknya dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan.
- f. Mengenal kata kerja melalui gerakan-gerakan yang sederhana, misalnya duduk, jongkok, berlari, makan dan menangis.
- g. Menggunakan kata ganti seperti ( aku, saya, kamu, dia )
- h. Mengucapkan suku kata dalam nyanyian misalnya : la-la-la- *good bye teacher.*
- i. Dapat menceritakan gambar baik dengan gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri.

### 2.1.7 Karakteristik Kemampuan Bahasa

Ada empat karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini hal tersebut pendapat menurut (Jamaris. 2006: 78) Yaitu :

1. Bahasa anak terjadi dengan cepat karena perkembangan bahasa anak menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Anak menguasai 90 persen fonem dan sintaksis bahasa yang anak gunakan.
3. Anak sudah dapat merekam saat ia mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan dari orang lain.

Jamaris juga berpendapat bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia dini untuk kelompok 5-6 tahun yaitu sebagai berikut ini :

1. Anak sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata.
2. Anak mengucapkan kosa kata berhubungan dengan warna, ukuran, bentuk, ukuran, rasa, keindahan, jarak, perbedaan dan perbandingan dan permukaan baik itu halus maupun kasar.
3. Anak usia dini kelompok 5-6 tahun sudah dapat melakukan sesuatu dengan baik.
4. Anak sudah menjadi pendengar yang baik saat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.
5. Anak melakukan percakapan dan berbagai komentar yaitu menyangkut dengan dirinya sendiri dan pendapat orang disekitar dengan apa yang diperhatikannya langsung. Serta anak usia dini kelompok 5-6 tahun sudah dapat melakukan yaitu dengan menulis, membaca dan menulis sesuai dengan tingkat ke mampuan dan perkembangan anak usia dini.

#### **2.1.8 Tujuan Pengembangan Bahasa**

Salah satu tujuan pengembangan bahasa anak usia dini ialah peranan yang sangat penting untuk mengajak anak berkomunikasi terutama bagi mereka yang memasuki dunia pendidikan Taman Kanak-Kanak. Dalam *Early Learning Goals* (1999: 79) bahwa tujuan pengembangan bahasa pada anak usia dini yaitu :

1. Anak menyenangi, mendengarkan, menyimak, dan menggunakan bahasa lisan yang ia ungkapkan.
2. Anak senang mendengarkan dan merespon cerita, lagu, irama musik dan lagu yang dia sukai
3. Anak senang berinteraksi dengan orang lain, berbicara sambil melakukan kegiatan yang mereka lakukan.

4. Menyesuaikan suara dan huruf serta anak juga sudah dapat memberi nama sesuai dengan huruf-huruf alphabet.
5. Anak sudah dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana.
6. Sudah dapat menulis nama sendiri dimulai dengan kalimar sederhana dan pengenalan dari benda-benda yang ada disekitarnya juga. Depdiknas. (2000: 81). Adapun tujuan dari bahasa ini adalah agar anak usia dini dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan dilingkungan sekitarnya. Yaitu baik lingkuan sekolah dan rumah, teman sebaya, orang dewasa, lingkungan tetangga dan masyarakat sekitarnya.

### **2.1.9 Tingkat Pencapaian Bahasa Pada Anak Usia Dini**

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan bahasa terbagi atas dua yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa.

Memahami bahasa terbagi menjadi tujuh indicator perkembangan yaitu :

- 1) Menyimak perkataan orang lain
- 2) Mengenal suara-suara hewan/bnda yang ada disekitarnya
- 3) Menjawab pertanyaan
- 4) Mengerti beberapa kata perintah secara bersamaan
- 5) Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- 6) Memahami aturan dalam suatu permainan
- 7) Senang dan menghargai bacaan

Mengungkapkan bahasa, terbagi menjadi enam indicator yaitu :

- 1) Menjawab pertanyaan
- 2) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- 3) Berkomunikasi secara lisan, memilih pembendarahan kata,

- 4) Menyusun kalimat sederhana
- 5) Memiliki banya kata dalam mengekspresian ide pada orang lain
- 6) Melanjutkan sebagian cerita/dogeng yang telah didengarkan

#### **2.1.10 Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini**

Menurut depdiknas (2000: 81) Salah satu fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah :

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan.
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Anak usia dini usia 5-6 tahun telah menguasai bnayak kosakata bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa pada anak usia 5-6 tahun indicator perkembangan bahasa sebagai berikut :

##### **a. Lingkup perkembangan bahasa**

1. Menerima bahasa

Tingkat perkembangan bahasa yaitu :

- 1) Mengerti kata perintah
- 2) Mengulang kalimat yang lebih komplek
- 3) Memahami aturan dalam suatu permainan

2. Mengungkapkan bahasa

- 1) Menjawab pertanyaan
- 2) Berkomunikasi secara lisan, memiliki pembendarahaan kata-kata
- 3) Menyusun kalimat sederhana

- 4) Memiliki banyak kata untuk mengekspresikan ide
- 5) Menceritakan kembali apa yang telah dijelaskan/dipelajari sebelumnya.

Gardner (1993: 81) Berpendapat bahwa fungsi bahasa bagi anak taman kanak-kanak adalah sebagai alat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus bahwa fungsi bahasa bagi anak adalah untuk mengembangkan ekspresi-perasaan, imajinasi dan pikiran.

### **2.1.11 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Khadijah, 2016 : 124. Khadijah menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini dalam proses belajar mengajar.

Nurita, 2018 mengatakan bahwa media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar (Arsyad, 2011 : 817).

Menurut Ruth Lautfer, 1999. Ia mengatakan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa, dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dan dengan adanya media dapat mendorong siswa menulis, berbicara, dan berimajinasi semakin terangsang. Serta dengan adanya media dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta

terjalin hubungan antara guru dengan peserta didik . selain itu, dengan adanya media pembelajaran dapat berperan untuk mengatasi kebosanan dalam belajar siswa di kelas serta menghindari belajar yang bersifat menonton sehingga siswa dapat merasa bosan dengan apa yang di ajar oleh pendidik. Oleh karena itu, media pembelajaran harus berfungsi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik, semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

Sedangkan raharjo berpendapat bahwa media hendaknya memperhatikan berapa prinsip antara lain yaitu :

- a. Kejelasan maksud tujuan pemilihan media, apakah untuk informasi, pembelajaran dan sebagainya.
- b. Familiaritas media, yang melibatkan pengetahuan akan sifat dan ciri-ciri media yang dipilih
- c. Sejumlah media dapat diperbandingkan karena adanya beberapa pilihan yang kiranya lebih sesuai dengan tujuan pengajaran.

Rudy Bretz ia mengatakan bahwa media berdasarkan ciri utama media dibagi menjadi tiga unsur, yaitu : 1. Suara, Visual dan Gerak. Unsur media dikembangkan menjadi tujuh kelompok yaitu :

- a. Media *audio*, yaitu merupakan media yang paling lengkap karena menggunakan *Audio Visual* dan Gerak.
- b. Media *audio visual* diam yaitu kemampuan *audio visual* tanpa kemampuan gerak.
- c. Media *audio* semi gerak yaitu menampilkan suara disertai gerakan titik secara linear dan tidak dapat menampilkan gambar nyata secara utuh.

- d. Media *visual* gerak yaitu memiliki kemampuan *visual* dan gerakan tanpa disertai suara.
- e. Media *visual* diam yaitu kemampuan menyampaikan informasi secara visual tetapi tidak menampilkan suara maupun gerak.
- f. Media *audio* media yang hanya memanipulasi kemampuan mengeluarkan suara saja.
- g. Media cetak yaitu media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-huruf dan symbol-simbol verbal tertentu saja.

#### **2.1.12 Jenis- Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut :

1. Media visual : Gambar yaitu pola, gambar, film strip, Koran, majalah, lukisan, poster, buku (teks, referensi, perpustakaan) kamus, komik, kartun.
2. Audio ( musik, kata, suara, efek suara) : rekaman, taper, radio, cerita, puisi, drama, alat musik, diskusi.
3. Audio visual yaitu : televise, Role Playing, LCD dan computer.
4. Virtual : Internet, *Website*, *e-mail*, *audio-videostreaming*, *chatting*, *messaging*, *audiovideo*, and *newsgroup*.

#### **2.1.13 Media yang Baik Untuk Anak Usia Dini**

Media pembelajaran adalah media atau alat yang menjadi perantara dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini karena anak usia dini tidak lepas dari media pembelajaran namun prinsipnya alat yang digunakan sebagai media pembelajaran harus mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak dan mampu mengatasi rasa bosan pada anak sehingga pembelajaran dengan efektif. Jenis media dalam kegiatan bermain sambil belajar pada anak di taman kanak-kanak, menurut (Thoiruf, 2008 : 20) yaitu :

**a. Media Audio**

Media *Audio* yaitu media dengar yang dapat menyampaikan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan *sound effect* dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan.

**b. Media Visual**

Media *Visual* yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk symbol-simblol visual.

**c. Media Audio Visual**

Media *Audio Visual* adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar dan tulisan. Media audio visual dibagi menjadi dua macam, yaitu televisi dan *film*.

**d. Media Lingkungan**

Media Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Media lingkungan yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini dimana anak-anak dikenalkan atau dibawa kesuatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dna perkembangan anak. Sedangkan lingkungan yang dimaksud adalah berupa perkebunanm tamna sekolah dan tempat wisata yang memiliki nilai pendidikan. Dan media lingkungan belajar dapat juga disebut dengan laboratorium anak usia dini untuk bereksplorasi diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud hasil belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran yang baik untuk anak usia dini adalah semua media baik media *audio*, media *visual*, *audio visual* dan media lingkungan. Karena semua media ini dikatakan layak dan baik dalam proses belajar.

#### **2.1.14 Pengertian Media *Busy Book***

*Busy Book* merupakan media pembelajaran yang terbuat dari kain *flannel* atau kain *printing* yang berisi tentang sebuah aktivitas sederhana, dengan warna-warna yang cerah dan menarik yang mampu merangsang kemampuan kognitif dan motorik anak usia dini. *Busy book* adalah sebuah buku yang berisikan tentang aktivitas sehari-hari. Selain membuat anak sibuk dengan aktivitas yang positif, juga pengenalan pelajaran mandiri sejak dini (Gaity, 2014). Di dalam media *busy book*, anak akan menemukan permainan-permainan unik yang menyenangkan yang akan mengasah kognitifnya. Dikemukakan mufliharsi (2017) *busy book* merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosa kata sederhana secara menarik antara lain : *color, animals, numbers dan shape*.

Salah satu media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah media *busy book* menurut Diana (2017) yaitu buku yang terdiri dari halaman-halamannya yang berisi tentang berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. Mufliharsi (2017) menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas permainan sederhana yang di *desain kreatif* sebagai alat peraga.

Kreasi my berpendapat bahwa media *busy book* ialah sebuah buku yang terbuat dari kertas *flannel* yang di dalamnya berisi tentang gambar-gambar yang menarik dan berwarna yang tujuannya adalah melatih perkembangan bahasa dan kemampuan membaca anak.

### 2.1.15 Kelebihan dan Kekurangan Media *Busy Book*

#### a. Kelebihan Media *Busy Book*

Media *busy book* termasuk dalam media visual. Kelebihan media pembelajaran *busy book* menurut Daryanto (2013) adalah dapat dipakai dan dibuat sendiri, item-item dapat diatur sendiri, dapat dipersiapkan terlebih dahulu, dapat digunakan berkali-kali dan menghemat waktu dan tenaga. Dalam penggunaan media *busy book* dapat divariasikan dengan media lainnya. Sedangkan kelebihan menurut Indriana (2011) media *busy book* mempermudah dan mempercepat pemahaman peserta didik. Media ini juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa, serta proses pembuatan yang relatif cepat dan menarik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *busy book* dalam penelitian ini merupakan media *busy book* adalah media yang akan digunakan dan dimainkan oleh siswa dan juga disenangi oleh anak-anak karena bentuk di setiap lembar dan variasi warna yang begitu menarik sehingga siswa senang pada saat menggunakan media tersebut. Media ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan berbahasa anak sesuai dengan bentuk gambar pada setiap halamannya.

#### b. Kekurangan Media *Busy Book*

Kekurangan media *busy book* menurut Daryanto (2016) media *busy book* adalah tidak dapat menjangkau kelompok besar. Selain itu media *busy book* hanya menekankan persepsi indra penglihatan saja serta tidak menampilkan unsur audio dan gerak. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, kekurangan media *busy book* menurut Indriana (2011) adalah penyajian pesan hanya berupa unsur visual saja.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan dari media *busy book* ini adalah tidak dapat menampilkan unsur audio dan bergerak dengan sendirinya dan hanya menekankan persepsi indera penglihatan dan indera peraba saja.

#### **2.1.16 Langkah Pembelajaran Menggunakan Media *Busy Book***

Menurut Wahyuni (2017) dalam penggunaan media *busy book* penggunaan media sangat mudah seperti halnya menggunakan media biasanya.

Berikut ini adalah langkah pembelajaran dengan media *busy book*, yaitu :

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan apa saja macam-macam huruf pada halaman pertama *busy book* dengan bahasa penyampaian yang sederhana sesuai perkembangan anak usia dini.
2. Guru melakukan tanya jawab mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*.
3. Guru melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*.
4. Guru menjelaskan pemberian tugas mencocokkan huruf yang ada pada media *busy book* dan kegiatan lainnya.
5. Guru mengawasi anak ketika mencocokkan huruf saat menggunakan media *busy book*.

Adapun langkah pembelajaran menggunakan media *busy book* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu guru memperlihatkan media *busy book* kepada anak.
2. Guru menjelaskan bagaimana kegiatan yang dilakukan saat menggunakan media *busy book*.

3. Guru melakukan Tanya jawab mengenai kegiatan yang ada pada media *busy book*.
4. Guru melakukan penjelasan mengenai gambar atau kegiatan yang ada pada media *busy book*.
5. Guru memberikan contoh bagaimana cara menggunakan pada setiap lembar kegiatan dalam media *busy book*.
6. Guru membimbing siswa ketika melakukan percobaan dalam berbahasa dan berbicara menggunakan media *busy book*.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sejalan atau didukung dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Christina pada tahun 2019 yaitu penelitian yang dilaksanakan di taman kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng yang terdiri dari 6 sekolah. Penggunaan media *busy book* terhadap kemampuan problem solving dengan penelitian yang cukup baik. Cristiani, Dkk. 2019. ( Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak ). Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan problem solving anak dalam menggunakan media *busy book* dengan tidak menggunakan media *busy book*. Hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media *busy book* sangat berpengaruh untuk kemampuan problem solving anak kelompok A Taman Kanak-Kanak Gugus VII kecamatan Buleleng. Penelitian terdahulu juga menggunakan media *busy book* yaitu penelitian pengaruh oleh Wayan, Mutiara, Dkk (2019) dengan judul “pengaruh media *busy book* terhadap perkembangan problem solving kelompok A taman kanak-kanak” di singaraja, Indonesia. Hasil yang diperoleh adalah media *busy book* berpengaruh terhadap

kemampuan problem solving anak. Salah satunya adalah dengan menggunakan media busy book memiliki banyak aktivitas untuk merangsang cara berfikir anak untuk dapat mencari keluar sehingga dapat meningkatkan kemampuan problem solving anak. Hal tersebut dapat terlihat media *busy book* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar kemampuan *problem solving* anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Citra Purnamasari yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan judul “ Pengaruh Media *Busy Book* terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak di Taman Kanak-Kanak” diketahui bahwa Membaca merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan Bahasa anak yang perlu dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini terutama kemampuan anak dalam mengenal huruf pada *busy book* sebagian besar anak mampu mengenal huruf-huruf tersebut serta dapat menyebutkan huruf dengan benar Namun, masih ditemui ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam mengenal huruf tersebut. Anak lebih mudah mengenal kata jika ia melihat gambar yang ada pada *busy book*, akan tetapi sulit jika tidak ada gambar atau arahan dari guru. Kemampuan mencocokkan gambar dan kata dengan benar masih ditemukan beberapa anak yang kesulitan dalam mencocokkan gambar dan kata. Hal ini dikarenakan anak masih kesulitan dalam membaca kata sehingga gambar dan kata yang dicocokkan belum tepat. Selain itu, dalam mencocokkan gambar dan kata ditemukan beberapa anak yang masih terfokus pada gambarnya saja. Hal ini mengakibatkan dalam mencocokkan gambar dan kata belum sesuai antara gambar yang ditunjuk dengan kata yang diberikan. Kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan yang bervariasi, Jika dilihat pada masing-masing anak sebenarnya sudah mengalami peningkatan, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa ada pengaruh penerapan media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak – Kanak Bahana Kabupaten Pangkajene, Sulawesi Selatan.

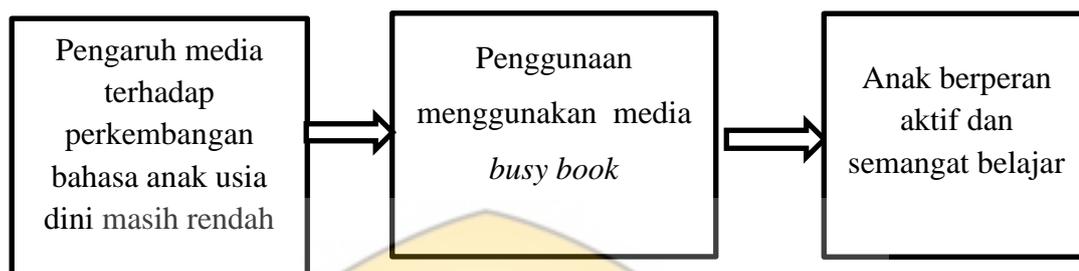
### 2.3 Kerangka Berfikir

Perkembangan bahasa tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia seperti perkembangan berbicara dan menyampaikan sesuatu. Maka dari itu media *busy book* perlu diajarkan sejak anak usia dini agar mampu berkomunikasi dalam berbicara untuk mengungkapkan suatu bahasa yang ia lakukan baik kepada orang tua, guru, teman sebaya dan dilingkungan disekitarnya. karena perkembangan bahasa anak usia dini tergolong sangat rendah. Pada pendidikan anak usia dini, media *busy book* adalah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak dalam perkembangan bahasanya dengan mengenal warna, angka, huruf dan binatang di dalamnya anak akan lebih percaya diri dan suka dalam menggunakan media tersebut.. namun, dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan media *busy book* dengan cara menyenangkan yang dilakukan dengan melalui kegiatan belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Karena pada dasarnya, tingkat kemampuan dan perkembangan bahasa anak semua berbeda –beda dengan yang lain baik dari segi usia maupun tingkat pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak sendiri.

Media *Busy Book* ini dapat melibatkan seluruh anak untuk berpartisipasi aktif dalam penggunaan media tersebut secara kelompok dan bergantian serta dapat menjalin interaksi komunikasi dan sosial anak. Maka dari itu, dalam media *Busy book* sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan mengenal media *Busy Book* anak lebih berperan aktif dan semangat

belajar dari pada hanya pembelajaran yang tidak menggunakan media *Busy Book* atau disebut dengan calistung (baca, tulis, dan hitung).

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka Berfikir**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono, 2017 berpendapat bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang dikumpulkan. Sedangkan Menurut Nasution, 2000 ia berpendapat Hipotesis adalah dugaan tentang apa yang kita amati dalam upaya untuk memahaminya.